

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak mengenai pendidikan, bimbingan, disiplin dan perlindungan anak. Adnan, (2020) menjelaskan bahwa pola asuh adalah sikap atau perilaku orang tua dalam menghadapi anak, mendorong anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara membimbing dan mengarahkannya agar kelak setelah dewasa dapat berbuat baik secara sosial dalam kehidupan sehari-hari. Aryani & Fauziah, (2020) menjelaskan bahwa pola asuh adalah cara orang tua secara terus menerus merawat, membimbing dan mendidik anaknya.

Gaya pengasuhan anak berbeda-beda. Ada yang ingin anaknya berpikir dan bertindak sesuai keinginan orang tuanya, tapi ada juga yang memberikan kebebasan. Sedangkan menurut Amalia Safitri et al., (2020) mengatakan bahwa pembentukan ini terlihat pada pola asuh orang tua seperti berkomunikasi, mendorong, mendisiplinkan, mengikuti atau menyemangati anak. Suryandarin, (2020) mengatakan bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan hal terpenting dalam pembentukan kepribadian anak. Pola asuh orang tua memungkinkan orang tua untuk melatih, mengarahkan, membimbing dan mengendalikan anak dalam tindakan dan perilakunya agar tidak melakukan perbuatan negatif seperti kenakalan remaja.

Saat membesarkan anak, setiap orang tua memiliki sikap yang berbeda terhadap setiap anaknya. Sikap ini bermula dari pengalaman masa kecil orang tua dan terbukti saat terjadi kehamilan. Perkembangan anak tergantung pada orang tua yang mengasuhnya. Jika orang tua membesarkan mereka dengan kasih sayang dan bimbingan yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya, ketika seorang anak menerima didikan yang keras dan kasar, maka anak tersebut menjadi keras dan kasar (Suteja, 2017).

Pada dasarnya pola asuh dalam suatu keluarga berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Perbedaan pola asuh keluarga menyebabkan setiap individu atau anak memiliki karakteristik atau pola asuh yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk masa depan anak, karena di lingkungan keluarga anak pertama kali memperoleh nilai dan norma yang membentuk kepribadiannya sendiri. Dari sini dapat disimpulkan pentingnya pola asuh dalam pembentukan akhlak anak dalam keluarga, terutama ibu yang merawat, melindungi, menyemangati dan mendidik anak. Sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar tumbuh dewasa dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Cara orang tua memimpin dan membimbing anak biasanya disebut sebagai pola asuh. Karena anak menerima dari mereka terlebih dahulu Pendidikan, serta kemampuan menghayati suasana kehidupan beragama dalam kehidupan keluarga, yang mempengaruhi perilakunya sehari-hari (Adnan, 2020).

Nadhifah et al., (2021) menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak belajar berbagai hal, orang tua yang mendidik dan membimbing anak merupakan bentuk pendidikan yang diterapkan pada anak. Orang tua berperan besar dalam keluarga. Jadi anak-anak membutuhkan gaya pendidikan dan peran orang tua. Ayun, (2017) mengatakan bahwa pendidikan juga mencakup pola interaksi antara orang tua dan anak sebagai bagian dari pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, gaya yang dimainkan orang tua dalam membangun karakter anak sangat penting, baik itu otoriter, demokratis, maupun *permisif*.

Bentuk-bentuk model pendidikan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah beranjak dewasa. Hal ini karena sifat-sifat dan unsur-unsur karakter individu dewasa terbentuk sejak awal, yaitu sejak kecil, jauh sebelum benih-benih pertumbuhan tertanam dalam jiwa individu tersebut. Dengan kata lain, cara orang tua memperlakukan anaknya sejak kecil mempengaruhi perkembangan sosial dan moralnya di masa dewasa. Perkembangan sosial pola asuh inilah yang membentuk watak dan sikap anak di kemudian hari, meskipun beberapa faktor lain mempengaruhi pembentukan sikap anak tercermin dalam karakternya.

Akhlak sangat penting dalam mempertahankan perubahan dan mengembangkan perilaku. Oleh karena itu, pembentukan *moralitas* dalam keluarga harus menjadi *prioritas* (Saputri, 2016). Pembentukan akhlak sangat penting agar dapat diterapkan pada anak sejak dini. Karena anak-anak di usia muda sangat rentan untuk meniru dan mencontoh apa yang dilihatnya, perhatian dan bimbingan positif dari orang tua sangat diper-

lukan agar tidak menimbulkan kerusakan pola asuh jika tidak dididik dan dibimbing dengan baik dan benar. Pembentukan akhlak yang baik pada anak semakin dirasakan sangat diperlukan, apalagi di zaman modern seperti saat ini dimana krisis pola asuh sudah dekat. Beberapa contoh kasus yang menunjukkan krisis pendidikan pola asuh anak yang seringkali memilukan dalam keluarga adalah pelanggaran hukum, anak-anak yang terlibat kasus narkoba, dan tidak jarang banyak orang tua yang tidak jarang menyekolahkan anaknya. Berdasarkan fakta-fakta di atas, menunjukkan pentingnya pembentukan akhlak sejak anak masih kecil (Hawa et al., 2021).

Desa Epeesi merupakan Desa yang memiliki penduduk sebanyak 818 jiwa dimana di Dusun I berjumlah 226, Dusun II berjumlah 228, Dusun III berjumlah 181, dan Dusun IV berjumlah 183. Di mana orang tua di Dusun III Desa Epeesi ini hampir seluruh keluarga memiliki seorang anak dan rata-rata pekerjaan orang tua di Dusun III Desa Epeesi sehari-harinya adalah petani, hanya 1 atau 2 orang saja yang hanya pegawai negeri atau guru di sekolah. Maka tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang tua yang tidak bisa memperhatikan anaknya, mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya, karena kebanyakan orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja dan lain sebagainya, akibatnya anak di Dusun III Desa Epeesi ini mempunyai perilaku yang tidak sopan kepada orang tua maupun masyarakat sekitar karena kurangnya pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak dalam keluarga. Seperti contoh banyak anak yang nakal seperti membantah orang tua, berkata kasar kepada orang tua ketika anak meminta sesuatu kepada orang tua tetapi

orang tua tidak menuruti kemauan anak, dan banyak orang tua yang belum memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti melakukan kewajiban sebagai orang muslim seperti sholat 5 waktu, mengaji dan lain sebagainya, hal tersebut menyebabkan anak yang ada di Dusun III Desa Epeesi ini memiliki akhlak yang kurang baik karena menurutnya orang tua sendiri saja tidak menjalankan kewajiban sebagai umat muslim bagaimana dengan anaknya yang kurang didikan dari orang tua, dan kebanyakan orang tua di Dusun III Desa Epeesi ini kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang diterapkan secara keras, sebaliknya ada yang menerapkan pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan terhadap anak serta ada yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memberikan kesempatan terhadap anak apa yang diinginkan tetapi tidak melewati batasan-batasan yang sudah ditetapkan orang tua.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 03 Januari 2023 yang di Dusun III Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan peneliti menemukan bahwa masih ada orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anak, kurang memperhatikan dan menyayangi anaknya serta tidak memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Ada juga orang tua yang terlalu memanjakan anaknya seperti menuruti kemauan anak, sehingga anak menjadi malas, lebih bebas dalam berperilaku, membuat anak tidak mandiri dan kesulitan dalam mengelola dirinya sendiri, menganggap perkataannya benar dan kurang memperhatikan

orang tuanya. Selain itu, ada juga orang tua yang bersikap *otoriter* sehingga anak mengasingkan diri dari lingkungan.

Observasi yang didukung dengan hasil wawancara dengan Ketua RT 05 pada tanggal 04 Januari 2023 di Dusun III Desa Epeesi, bapak Basri beliau mengatakan bahwa : “Di Dusun III Desa Epeesi Orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurang memperhatikan anaknya. Akibatnya, anak bebas berperilaku terhadap orang tua atau teman sebayanya/ dekatnya ”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Dalam Keluarga di Dusun III Desa Epeesi Kecamatan Basalah Kabupaten Konawe Selatan”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak dalam keluarga di Dusun III Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1.3.1 Bagaimana gambaran akhlak anak di Dusun III Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan?

1.3.2 Pola asuh apa yang diterapkan orang tua dalam membentuk akhlak anak pada keluarga di Dusun III Desa Epeesii Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan?

1.3.3 Apa faktor yang menghambat orang tua dalam proses membentuk akhlak anak pada keluarga di Dusun III Desa Epeesii Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui gambaran akhlak anak di Dusun III Desa Epeesii Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan.

1.4.2 Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua pada keluarga di Dusun III Desa Epeesii Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan.

1.4.3 Untuk mengetahui apa faktor yang menghambat orang tua pada proses membentuk akhlak anak dalam keluarga di Dusun III Desa Epeesii Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana berfikir dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga.

## 1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti agar berfikir kritis guna melatih kemampuan dalam memahami dan menerapkan dalam kehidupan di masa depan, serta sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca.

1.5.2.2 Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data informasi dan wawasan. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan munculnya penelitian-penelitian baru yang terkait dengan pendidikan karakter, sehingga dapat ditemukan teori-teori baru yang lebih relevan.

## 1.6 Definisi Oprasional

1.6.1 Pola asuh orang tua adalah cara orang tua mendidik, membimbing dan membesarkan anak-anaknya dalam suatu keluarga. Gaya pengasuhan ini dapat bervariasi tergantung pada nilai-nilai keluarga, kepercayaan, dan tradisi. Pola asuh yang baik dapat membantu anak menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Adapun yang dimaksud pola asuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1.6.1.1 Pola asuh otoriter, pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak).

1.6.1.2 Pola asuh permisif, pola asuh permisif adalah orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat. Anak dianggap sebagai sosok yang matang, yang diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya. Dalam hal ini kontrol orang tua sangat lemah bukan mungkin tidak ada.

1.6.1.3 Pola asuh demokratis, pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua memberikan pengakuan dalam mendidik anak, mereka selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan secara terbuka. Anak selalu diberikan kesempatan untuk selalu tidak bergantung pada orang tua. Orang tua, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, segala pendapatnya didengarkan, ditanggapi, dan diberikan apresiasi.

1.6.2 Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang tua kandung (ayah dan ibu) yang memiliki anak usia 10-20 tahun. Anak usia 10-20 tahun yang peneliti maksud adalah anak-anak, anak remaja awal dan anak remaja akhir di Dusun III Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan.

- 1.6.3 Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak yang terpuji (Al-Akhlak Al-Mahmudah), adalah sikap atau tingkah laku, perkataan perbuatan yang sesuai dengan norma ajaran islam dan kaidah yang berlaku.
- 1.6.4 Anak yang penulis maksud adalah anak yang berusia mulai dari 10-20 tahun. Yang berdomisili pada Dusun III Desa Epeesii Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan.

